

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA EDUKASI ANTI-BULLYING BAGI SISWA SEKOLAH

Ayu Ratna Juwita¹, Cici Emilia Sukmawati², Rizki Mohamad Eka Marsa Sadjat³, Adi Rizky
Pratama⁴, Tohirin Al Mudzakir⁵

^{1,2,4,5}Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ayurj@ubpkarawang.ac.id, cici.emilia@ubpkarawang.ac.id,

rizki.mohamad@ubpkarawang.ac.id, adi.rizky@ubpkarawang.ac.id,

tohirin@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi membawa dampak signifikan terhadap pola interaksi sosial di kalangan siswa. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan ekspresi diri, tetapi juga membuka peluang munculnya fenomena negatif seperti cyberbullying. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi anti-bullying bagi siswa sekolah. Program dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wanayasa melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dan guru dalam bentuk penyuluhan, workshop literasi digital, serta praktik pembuatan konten kreatif berbasis media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan *cyberbullying*. Siswa mampu menghasilkan konten edukatif berupa poster digital dan video singkat yang dipublikasikan melalui platform media sosial sekolah, dan mendapat respon positif dari teman sebaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial efektif digunakan sebagai sarana edukasi anti-bullying karena mampu meningkatkan literasi digital, menumbuhkan empati, serta memperkuat kesadaran kolektif di lingkungan sekolah. Walaupun dampak langsung terhadap penurunan kasus bullying belum dapat diukur secara menyeluruh, program ini menjadi langkah strategis dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari praktik perundungan.

Kata kunci : media sosial, edukasi, anti-bullying, literasi digital, pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Advances in information technology have had a significant impact on social interaction patterns among students. Social media is not only a means of communication and self-expression, but also opens up opportunities for negative phenomena such as cyberbullying. This community service activity aims to utilize social media as a means of anti-bullying education for school students. The program was implemented at SMP Negeri 1 Wanayasa through a participatory approach involving students and teachers in the form of counseling, digital literacy workshops, and practical social media-based creative content creation. The results of the activity showed an increase in student understanding of the forms, impacts, and prevention of cyberbullying. Students were able to produce educational content in the form of digital posters and short videos, which were published through the school's social media platforms and received a positive response from their peers. These findings indicate that social media is an effective anti-bullying educational tool because it can improve digital literacy, foster empathy, and strengthen collective awareness within the school environment. Although the direct impact on reducing

bullying cases cannot yet be fully measured, this program is a strategic step in building a safe, inclusive, and bullying-free school culture.

Keywords: *social media, education, anti-bullying, digital literacy, community service*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara berinteraksi sosial di antara siswa. Media sosial berfungsi sebagai wadah utama bagi pelajar untuk berinteraksi, bertukar informasi, dan mengekspresikan diri. Akan tetapi, kemudahan akses ini juga menghasilkan fenomena negatif, salah satunya adalah *cyberbullying* atau penindasan di internet. Bentuk *cyberbullying* dapat meliputi penghinaan, penyebaran desas-desus, hingga ancaman yang dilakukan melalui media digital (Gaffney et al., 2021).

Studi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat *cyberbullying* di kalangan pelajar SMP dan SMA meningkat selama pandemi COVID-19. Korban dari *cyberbullying* lebih banyak daripada pelaku, dengan jenis yang paling sering terjadi adalah komentar yang menyakitkan di platform sosial. Faktor-faktor seperti lama penggunaan internet yang tinggi dan sikap toleran terhadap ejekan menjadi prediktor penting terjadinya *cyberbullying* (Borualogo et al., 2023).

Efek *cyberbullying* terhadap kesehatan mental siswa tidak boleh diabaikan. Penelitian sistematis yang dilaksanakan oleh Arif et al. (2024) menunjukkan bahwa korban *cyberbullying* menghadapi risiko yang lebih besar untuk mengalami depresi, kecemasan, stres, serta tindakan bunuh diri. Keadaan ini juga mempengaruhi pencapaian akademik, fokus belajar, dan interaksi sosial siswa di sekolah. Karena itu, penanggulangan dan pencegahan *cyberbullying* menjadi hal yang perlu direspon secara strategis.

Intervensi anti-bullying yang diterapkan di sekolah terbukti berhasil mengurangi prevalensi bullying, termasuk jenis *cyberbullying*. Analisis meta oleh Kaufman et al. (2020) mengindikasikan adanya penurunan yang signifikan dalam kasus *bullying* setelah diadakannya program intervensi yang berbasis di sekolah. González-Cabrera et al. (2022) menguatkan bahwa program anti-*cyberbullying* yang dirancang secara pedagogis, mengintegrasikan edukasi, pelatihan keterampilan sosial, dan literasi digital lebih berhasil dalam merubah perilaku siswa.

Di Indonesia, literasi digital dianggap sebagai strategi pencegahan yang penting. Pratama dan Putri (2024) menegaskan bahwa meningkatkan kesadaran siswa mengenai etika media sosial dapat mengurangi kemungkinan terlibat dalam *cyberbullying*. Selain itu, kampanye pendidikan lewat media sosial sekolah, seperti Instagram dan TikTok, terbukti efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa dan menggerakkan dukungan bersama melawan *bullying* (Purnama et al., 2024; Sari et al., 2025).

Dengan merujuk pada bukti itu, media sosial memiliki potensi sebagai alat strategis untuk pendidikan anti-*bullying* karena karakternya yang interaktif, mudah diakses, dan akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan pengabdian ini akan memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan literasi digital, membangun empati, serta menumbuhkan budaya sekolah yang bebas dari *bullying*. Dengan begitu, program ini diharapkan dapat menjadi langkah pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dalam menurunkan kasus *cyberbullying* di sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi anti-*bullying* melalui pemanfaatan media sosial yang kreatif dan interaktif, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya *cyberbullying*, keterampilan dalam menggunakan media digital secara bijak, serta sikap empati terhadap sesama. Harapannya, program ini dapat membentuk lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan, sekaligus menciptakan budaya positif dalam penggunaan media sosial di kalangan pelajar secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wanayasa, yang berlokasi di Jalan Raya Timur No. 164, Wanayasa, Kec. Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan cara memberikan paparan dengan cara seminar dan workshop literasi digital mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi anti-*bullying* dengan para siswa dan guru di SMP N 1 Wanayasa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa, guru, dan pihak sekolah terlibat secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih agar pendidikan anti-*bullying* lewat media sosial tidak sekadar menjadi pemindahan pengetahuan satu arah, tetapi juga menciptakan kesadaran bersama. Pelaksanaan metode dilakukan dengan menggabungkan penyuluhan, workshop,

pendampingan, dan praktik langsung dalam pembuatan konten edukatif berbasis media sosial yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai alat untuk kampanye anti-*bullying*.

Pengorganisasian Komunitas

Untuk mendukung keberlangsungan program ini, dapat dibentuk komunitas “Duta Anti-Bullying” yang melibatkan perwakilan siswa, guru pembimbing, dan tim pengabdian masyarakat. Komunitas ini bertindak sebagai penggerak dalam menciptakan konten edukatif di platform media sosial, mengatur aktivitas kampanye digital, serta berperan sebagai pendidik sebaya untuk siswa lain. Selain itu, komunitas juga berfungsi sebagai tempat berdiskusi dan melakukan advokasi, sehingga dapat menjadi penghubung komunikasi antara siswa dan pihak sekolah dalam mengatasi masalah *bullying* dan *cyberbullying*.

Metode dan Strategi yang Diterapkan

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah edukasi, persuasi, dan kolaborasi. Pendekatan pembelajaran dilakukan melalui penyuluhan mengenai efek *cyberbullying* dan signifikansi literasi digital. Pendekatan persuasif dilaksanakan dengan kampanye kreatif melalui *platform* media sosial (Instagram, TikTok, dan YouTube) menggunakan konten seperti poster digital, video singkat, dan testimoni dari siswa. Sementara itu, pendekatan kolaboratif dilaksanakan dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam perencanaan serta penilaian kegiatan, sehingga terbangun rasa kepemilikan terhadap program. Metode ini dikombinasikan dengan strategi berbasis kelompok sebaya yang dianggap lebih berhasil dalam memengaruhi perilaku siswa, karena pesan yang disampaikan berasal dari rekan-rekan sebayanya

Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian

Proses kegiatan pengabdian dilakukan dalam empat tahap utama.

1. Persiapan, yang mencakup kerjasama dengan sekolah mitra, pengidentifikasian kebutuhan siswa, serta pengembangan materi pendidikan dan konten kampanye.
2. Pelaksanaan, meliputi penyuluhan, pelatihan literasi digital, dan workshop penciptaan konten media sosial mengenai anti-*bullying*.
3. Implementasi, di mana siswa secara langsung menerbitkan konten pendidikan di *platform* media sosial sekolah maupun akun komunitas.

4. Proses evaluasi, yang dilaksanakan melalui kuesioner, wawancara, dan pemantauan aktivitas media sosial untuk menilai keefektifan program. Evaluasi ini juga digunakan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan program serupa di sekolah lainnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi anti-bullying telah terlaksana di SMP Negeri 1 Wanayasa. Kegiatan ini melibatkan siswa dan guru sebagai subjek utama, yang secara aktif mengikuti rangkaian program mulai dari penyuluhan, workshop, hingga praktik publikasi konten edukatif. Berdasarkan hasil evaluasi awal, mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang komprehensif terkait bentuk-bentuk *cyberbullying* serta implikasinya terhadap kesehatan mental dan performa akademik.



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi di dalam ruang kelas

Workshop literasi digital menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berlatih secara langsung membuat konten kreatif berupa poster digital dan video singkat dengan pesan anti-*bullying*. Konten yang dihasilkan kemudian

dipublikasikan melalui media sosial, seperti Instagram, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan positif dan menyebarkan pesan edukatif kepada teman sebaya. Respon dari siswa lain terhadap konten ini cukup baik, terbukti dari meningkatnya interaksi berupa komentar positif dan dukungan terhadap pesan anti-*bullying* yang disampaikan.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terkait isu *cyberbullying*. Walaupun demikian, perlu dicatat bahwa kegiatan ini masih terbatas pada penguatan kesadaran dan literasi digital, sehingga dampak langsung terhadap penurunan *prevalensi bullying* belum dapat diukur secara komprehensif. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan pemantauan jangka panjang, agar dapat dievaluasi efektivitasnya dalam membentuk budaya sekolah yang inklusif, aman, dan bebas dari praktik perundungan. Dengan kata lain, pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi anti-*bullying* memiliki potensi strategis sebagai pendekatan preventif yang relevan dan adaptif terhadap dinamika perkembangan teknologi informasi di kalangan pelajar.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Ruang Kelas

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial terbukti efektif sebagai sarana edukasi anti-*bullying*, karena mampu meningkatkan

pemahaman siswa, memperkuat literasi digital, serta menumbuhkan sikap empati yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 1 Wanayasa telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa terkait masalah cyberbullying. Melalui serangkaian aktivitas seperti penyuluhan, lokakarya literasi digital, dan praktik penerbitan konten edukatif, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis-jenis bullying, pengaruhnya terhadap kesehatan mental dan akademis, serta cara-cara untuk mencegahnya. Tanggapan positif dari peserta dan audiens media sosial sekolah menjadi tanda bahwa metode ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa serta menyebarkan pesan moral dengan lebih efektif.

Secara umum, penggunaan media sosial terbukti menjadi strategi pencegahan yang tepat, interaktif, dan sesuai dengan karakter generasi muda. Meskipun dampak langsung pada penurunan jumlah kasus *bullying* belum dapat diukur secara menyeluruh dalam waktu dekat, program ini telah membuka jalan bagi terbangunnya budaya sekolah yang aman, inklusif, dan terhindar dari perilaku perundungan.

Implikasi

Hasil ini mengindikasikan pentingnya kelanjutan program dengan pengawasan jangka panjang untuk mengevaluasi efektivitasnya secara lebih menyeluruh. Di samping itu, penggabungan aktivitas serupa ke dalam kurikulum sekolah serta dukungan bersama dari guru, orang tua, dan pihak terkait sangat penting untuk menjamin kelestarian budaya anti-*bullying* di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA (TIMES NEW ROMAN (TNR-12) BOLD)

- Arif, A., Qadir, M. A., Martins, R. S., & Khuwaja, H. M. A. (2024). The impact of cyberbullying on mental health outcomes amongst university students: A systematic review. *PLOS Mental Health*, 1(6), e0000166. <https://doi.org/10.1371/journal.pmen.0000166>
- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2023). Prevalence and predictors of cyberbullying in middle and high school students during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Psikologi*, 50(2), 232–245. <https://doi.org/10.22146/jpsi.76494>

- Cholifah, N., Firdausi Nuzula, N., Zahra, N., & Perdani, G. L. (2024). *Strategi untuk menangani dan mencegah cyberbullying di media sosial: Studi literatur*. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 7(3).
- Gaffney, H., Farrington, D. P., Espelage, D. L., & Ttofi, M. M. (2021). Are cyberbullying intervention and prevention programs effective? A systematic and meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 57, 101–113. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101513>
- González-Cabrera, J., Ortega-Barón, J., Machimbarrena, J. M., & Montiel, I. (2022). Effectiveness of anti-cyberbullying educational programs: A socio-educational perspective. *Computers in Human Behavior*, 129, 107–122. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.107122>
- Kaufman, T. M. L., Kretschmer, T., Huitsing, G., & Veenstra, R. (2020). Effects of anti-bullying programs on reducing bullying and victimization: A meta-analysis of randomized controlled trials. *JAMA Pediatrics*, 174(11), e203354. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.3354>
- Pratama, R., & Putri, A. (2024). Literasi digital pencegahan cyberbullying di lingkungan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial*, 3(2), 112–120.
- Purnama, S., & Tim Penulis. (2024). Kampanye anti-bullying di SMA: Pendekatan melalui media sosial. *Kambampu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 44–53.
- Sardiana, S., Amiruddin, E. P., & Saifullah, S. (2024). *Kampanye Anti-Bullying di SMA: Pendekatan melalui Media Sosial*. Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 18–21.
- Sari, N., & Tim Penulis. (2025). Edukasi pencegahan dan penanganan bullying berbasis literasi digital di sekolah menengah kejuruan. *Prosiding Pengabdian Indonesia (PPi)*, 4(1), 88–95.